

MATERI INTI. 5
KARYA TULIS / KARYA ILMIAH DI BIDANG GIZI, MAKANAN DAN
DIETETIK / KESEHATAN TERKAIT

I. DESKRIPSI SINGKAT

Karya tulis ilmiah adalah hasil tulisan yang merupakan hasil pemikiran seseorang, memiliki karakteristik keilmuan dan memenuhi syarat keilmuan yaitu tulisan berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, menggunakan metode berpikir ilmiah dan dari segi tulisannya terlihat sosok tulisan keilmuan yang dituangkan dalam tulisan berdasarkan penelitian ilmiah yang ditelitinya. Banyak sekali jenis karya tulis ilmiah diantaranya buku pelajaran, makalah, modul, diktat pelajaran, terjemahan, laporan hasil penelitian dan lain-lain.

Seorang tenaga gizi dalam melaksanakan pekerjaannya juga dituntut untuk dapat membuat suatu karya tulis ilmiah. Memang tulisan ahli gizi tidak banyak ditemukan di media massa. Salah satu kendalanya adalah sulitnya membuat tulisan ilmiah yang menarik, enak dibaca, mudah dimengerti dan tidak membosankan. Pengalaman ahli gizi dalam tulis menulis hanyalah diperoleh dalam menulis makalah dan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang merupakan tugas akhir pendidikannya. Sedangkan pengalaman menulis di media masa nyaris tidak diperoleh selama pendidikan.

Ketrampilan menulis sangat dibutuhkan ahli gizi tidak saja untuk menulis laporan penelitian, namun juga diperlukan dalam pekerjaannya. Menurut jabatan fungsional nutrisionis kemampuan menulis antara lain diperlukan untuk membuat karya tulis ilmiah, menulis karya ilmiah di majalah atau jurnal ilmiah, menyadur/ menterjemahkan dll.

Menulis karya ilmiah populer untuk majalah (salah satu media massa) adalah pekerjaan mulia. Apalagi kalau tulisan yang dihasilkan itu bermanfaat bagi masyarakat banyak, misalnya mengenai strategi makan untuk menurunkan berat badan atau cara memberi makan untuk menaikkan BB pada anak yang kurang gizi, dll. Makin banyak yang berminat menulis (dan menghasilkan) tulisan ilmu pengetahuan, makin meningkat pula pengetahuan umum masyarakat. Dan makin meningkat pengetahuan umum masyarakat, makin haus pula mereka akan bahan bacaan keilmuan serupa yang lain lagi.

Pada akhirnya dengan menulis masalah kesehatan dan gizi di media massa, maka ahli gizi diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat, serta meningkatkan kualitas pekerjaannya sebagai nutrisionis maupun dietisien.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membuat karya tulis di bidang gizi, makanan dan dietetik / kesehatan terkait.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan tentang karya tulis dan jenis-jenisnya
2. Menerapkan prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis
3. Membuat karya tulis

III. POKOK BAHASAN

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

Pokok Bahasan 1. **Karya tulis dan jenisnya**

Sub pokok bahasan:

- a. Karya tulis / ilmiah
- b. Penerjemahan

Pokok Bahasan 2. **Prinsip-prinsip dan teknik penulisan karya tulis**

Pokok Bahasan 3. **Teknik penulisan karya tulis**

IV. METODE

- CTJ
- Curah Pendapat
- *Mind mapping*
- Latihan menulis karya tulis

V. MEDIA DAN ALAT BANTU

- Bahan tayangan (*Slide power point*)
- Laptop
- LCD
- Flipchart
- White board
- Spidol (ATK)

- Contoh – contoh karya tulis

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pada sesi ini saudara akan mempelajari 3 (tiga) pokok bahasan dengan masing-masing sub pokok bahasannya. Berikut ini disampaikan kegiatan fasilitator dan peserta.

Langkah 1. Pengkondisian

Langkah pembelajaran:

- 1) Fasilitator menyapa peserta dengan ramah dan hangat. Apabila belum pernah menyampaikan sesi di kelas, mulailah dengan perkenalan. Perkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, instansi tempat bekerja, materi yang akan disampaikan.
- 2) Fasilitator menciptakan suasana nyaman dan mendorong kesiapan peserta untuk menerima materi.
- 3) Sampaikan tujuan pembelajaran materi ini dan pokok bahasan yang akan disampaikan, sebaiknya dengan menggunakan bahan tayang.

Langkah 2. Penyampaian Materi

Langkah pembelajaran:

- 1) Fasilitator menyampaikan paparan seluruh materi sesuai urutan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dengan menggunakan bahan tayang. Fasilitator menyampaikan materi dengan metode ceramah tanya jawab, kemudian curah pendapat.
- 2) Fasilitator menyampaikan materi-materi pokok dan sub pokok bahasan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1). Pokok Bahasan 1, sub pokok bahasan a.

Kegiatan fasilitator:

- (1) Menyampaikan pokok bahasan 1 sub pokok bahasan a dengan curah pendapat (*brain storming*) mengenai berbagai pengalaman pribadi peserta
- (2) Mengatur acara bertukar pandangan dan pengalaman antar peserta
- (3) Berdasarkan berbagai pengalaman peserta dalam menulis karya tulis ilmiah, meminta peserta mengelompokkan karya tulis ilmiahnya berdasarkan jenis datanya.
- (4) Beserta peserta mencocokkan antara teori dengan hasil pengelompokan karya tulis ilmiah

Kegiatan peserta:

- (1) Meminta peserta untuk menuliskan pendapat masing-masing mengenai:

- a) Berbagai pengalaman menulis dalam pekerjaannya
- b) Pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah
- c) Ciri-ciri karya tulis ilmiah
- (2) Sampaikan pandangan/pendapat dan bagi pengalaman Sdr. Masing-masing pada peserta dilain di kelas Sdr.
- (3) Meminta peserta peserta mengelompokkan karya tulis ilmiahnya berdasarkan jenis datanya.
- (4) Beserta fasilitator mencocokkan antara teori dengan hasil pengelompokan karya tulis ilmiah

Tahap 2). Pokok bahasan 1, sub pokok bahasan b dan c

Kegiatan fasilitator:

- (1) Mengalihkan ke sub pokok bahasan b dan c dengan membagi peserta dalam beberapa kelompok
- (2) Memfasilitasi kegiatan diskusi tentang:
 - a) Langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah hasil penelitian dan penelusuran pustaka
 - b) Kerangka menulis laporan penelitian dan penelusuran pustaka
- (3) Pergunakan lembar kerja yang tersedia
- (4) Memberikan klarifikasi atas hasil diskusi peserta

Kegiatan peserta:

- (1) Diskusikan dengan kelompok mengenai:
 - a) Langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah hasil penelitian dan penelusuran pustaka
 - b) Kerangka menulis laporan penelitian dan penelusuran pustaka
- (2) Presentasikan hasil diskusi kelompok
- (3) Berikan respon atas tanggapan dari kelompok lain

Tahap 3). Pokok bahasan 2, sub pokok bahasan a

Kegiatan fasilitator:

- (1) Mengalihkan ke pokok bahasan 2, sub pokok bahasan a dengan membagi peserta dalam beberapa kelompok, serta memberi contoh naskah dari majalah ilmiah dan majalah populer
- (2) Memfasilitasi kegiatan diskusi mengenai perbedaan pengertian naskah yang ditulis dalam majalah ilmiah dengan naskah yang ditulis dalam majalah populer
- (3) Pergunakan lembar kerja yang tersedia
- (4) Memberikan klarifikasi atas hasil diskusi peserta

Kegiatan peserta:

- (1) Diskusikan dengan kelompok mengenai perbedaan pengertian naskah yang ditulis dalam majalah ilmiah dengan naskah yang ditulis dalam majalah populer
- (2) Presentasikan hasil diskusi kelompok
- (3) Berikan respon atas tanggapan dari kelompok lain

Tahap 4). Pokok bahasan 2, sub pokok bahasan b

Kegiatan fasilitator:

- (1) Mengalihkan ke pokok bahasan 2, sub pokok bahasan b dengan membagi peserta dalam beberapa kelompok, serta memberi kasus hasil penelitian untuk ditulis di majalah ilmiah, serta topik untuk ditulis di majalah populer
- (2) Memfasilitasi kegiatan praktek menulis naskah untuk majalah ilmiah dan majalah populer
- (3) Menggunakan lembar kerja yang tersedia
- (4) Tukar naskah hasil tulisan ke kelompok lain untuk diberi kritik dan saran
- (5) Memberikan klarifikasi atas hasil diskusi peserta

Kegiatan peserta:

- (6) Diskusikan kasus tersebut dalam kelompok dan coba praktekan menulis naskah untuk majalah ilmiah dan populer berdasarkan kasus tersebut.
- (7) Diskusi dalam kelompok untuk memberi kritik dan saran terhadap tulisan kelompok lain
- (8) Presentasikan hasil diskusi kelompok
- (9) Berikan respon atas tanggapan dari kelompok lain

Tahap 5). Pokok bahasan 3, sub pokok bahasan a dan b

Kegiatan fasilitator:

- (1) Mengalihkan ke pokok bahasan 3, sub pokok bahasan a dan b dengan curah pendapat (brain storming) mengenai berbagai pengalaman pribadi peserta dalam menterjemahkan buku atau bahan lainnya.
- (2) Mengatur acara bertukar pandangan dan pengalaman antar peserta
- (3) Berdasarkan berbagai pengalaman peserta, meminta peserta menjelaskan tujuan dan langkah-langkah menterjemahkan buku atau bahan lainnya.
- (4) Beserta peserta mencocokkan antara teori dengan hasil diskusi mengenai tujuan dan langkah-langkah menterjemahkan buku atau bahan lainnya.

Kegiatan peserta:

- (1) Meminta peserta untuk menuliskan pendapat masing-masing mengenai berbagai pengalaman dalam menterjemahkan buku atau bahan lainnya.
- (2) Sampaikan pandangan/pendapat dan bagi pengalaman Sdr. Masing-masing pada peserta lain di kelas Sdr.
- (3) Peserta menjelaskan tujuan dan langkah-langkah menterjemahkan buku atau bahan lainnya.
- (4) Peserta fasilitator mencocokkan antara teori dengan hasil diskusi mengenai tujuan dan langkah-langkah menterjemahkan buku atau bahan lainnya.

Langkah 3. Rangkuman dan Kesimpulan

Langkah pembelajaran:

- 1) Fasilitator melakukan evaluasi untuk mengetahui penyerapan peserta terhadap materi yang disampaikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Fasilitator merangkum poin-poin penting dari materi yang disampaikan.
- 3) Fasilitator membuat kesimpulan.

VII. URAIAN MATERI

Pokok bahasan 1.

KARYA TULIS DAN JENISNYA

a. Karya tulis/ ilmiah

1) Karya Tulis Ilmiah Hasil Penelitian Di Bidang Pelayanan Gizi, Makanan Dan Dietetik/Kesehatan

- **Pengertian dan jenis karya tulis ilmiah**

Karya tulis ilmiah dapat dijelaskan dengan berbagai definisi. Salah satu diantaranya dikemukakan oleh Brotowijoyo (1985) karya tulis ilmiah adalah tulisan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Ciri khususnya adalah tulisan ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran dimaksud adalah kebenaran yang obyektif-positif, sesuai dengan data dan fakta di lapangan, dan bukan kebenaran yang normative.

Ada beberapa jenis karya tulis ilmiah yang ditulis orang misalnya makalah, kertas kerja, laporan penelitian, skripsi, thesis dan disertasi. **Semua jenis karya tulis ilmiah ini selalu menyajikan hasil kegiatan**

penelitian tentang suatu pokok masalah berdasarkan data dan fakta di lapangan. Penelitian dapat berupa penelitian penelusuran pustaka, survey, kajian, dan lai-lain.

Berdasarkan jenis datanya ada penelitian yang menggunakan data primer yaitu suatu penelitian yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data sendiri sesuai dengan tujuan penelitiannya. Penelitian yang memanfaatkan data sekunder adalah suatu penelitian dimana peneliti menggunakan data yang sudah ada yang diambil oleh pihak lain baik individu maupun institusional. Sedangkan penelusuran pustaka adalah suatu kajian ilmiah yang dilakukan penulis sesuai dengan tujuan penulisan terhadap berbagai sumber pustaka baik buku maupun jurnal atau laporan penelitian yang terkait. Analisis dapat memanfaatkan data yang diambil oleh pihak lain.

2) **Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Gizi, Makanan, Dietetik / Kesehatan Untuk Majalah Ilmiah Dan Majalah Populer**

- **Pengertian Karya Tulis Ilmiah Untuk Majalah Ilmiah**

Setelah hasil penelitian disajikan secara oral, sebaiknya hasil penelitian juga dipublikasikan di majalah ilmiah. Tujuannya adalah agar hasil penelitian tersebut bermanfaat bagi yang membutuhkan, serta hasil penelitian tersebut mendapat kritik dari kalangan ilmuwan terkait untuk perbaikan penelitian selanjutnya

Naskah yang dapat dikirimkan ke majalah ilmiah biasanya bersifat ilmiah, artinya naskah tersebut dapat berupa hasil penelitian, kajian masalah maupun kajian pustaka. Yang dimaksud dengan majalah ilmiah adalah majalah (journal) yang memuat laporan penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi, dalam maupun luar negeri; majalah-majalah resmi yang diterbitkan oleh badan nasional, regional maupun internasional.

- **Pengertian Karya Tulis Ilmiah Untuk Majalah Populer**

Tulisan untuk majalah berbeda dengan tulisan untuk Koran atau harian. Kalau Koran memberi berita aktual yang sedang berjalan, maka majalah memberi tulisan yang tidak lekang oleh waktu. Majalah lebih mementingkan kemenarikan bahan yang ditulis daripada aktualitasnya (kebaruan)nya.

Tulisan untuk majalah ada yang berupa tulisan nonfiksi dan karangan fiksi. Tulisan nonfiksi lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur tulisan orang lain, daripada dengan jalan menulis gagasan, pendapat dan hasil kreasi seni mengarang sendiri. Walaupun ada yang menulis gagasan dan pendapat sendiri, biasanya juga didasarkan pada teori, pendapat atau hasil penemuan orang lain, yang tulisannya dipakai sebagai acuan. Orang yang menyusun tulisan tersebut disebut penulis, bukan pengarang.

Bentuk tulisan

Tulisan nonfiksi untuk majalah dapat disajikan dalam beberapa bentuk, bergantung pada jenis informasi yang ingin disampaikan. Pada garis besarnya ada 4 kelompok bentuk penulisan nonfiksi untuk majalah. Berita ringan, *feature*, artikel dan laporan.

- (1) Berita ringan adalah tulisan santai yang merupakan kebalikan dari berita menggebrak yang biasa ditulis para wartawan surat kabar. Bahan yang ditulis ialah hal-hal yang belum ditulis secara mendalam oleh wartawan koran. Biasanya berisi informasi ringan yang sambil menghibur, menambah pengetahuan. Jenis-jenis penulisan yang dimasukkan ke dalam kelompok ini adalah *soft news* (berita ringan), *interpretative news* (berita ringan yang diberi penjelasan) dan *human interest news* (berita ringan tentang sisi kehidupan orang).
- (2) *Feature* adalah tuturan mengenai fakta, kejadian, peristiwa atau proses, disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkara, proses pembentukannya atau cara kerjanya. Jenis-jenis tulisan yang dimasukkan ke dalam kelompok ini ialah *news feature*, *feature* ilmu pengetahuan, *feature* perjalanan dan *human interest feature*.
- (3) Artikel adalah tulisan tentang suatu masalah, berikut pendapat dan pendirian penulis tentang masalah itu. Jenis-jenis tulisan yang dimasukkan ke dalam kelompok ini ialah kolom opini (tulisan pendek mengenai suatu masalah dan pendapat penulisnya), artikel (tulisan tentang masalah berikut sikap atau pendirian penulisnya), dan *how to do it* artikel (artikel petunjuk pelaksanaan tentang suatu ketrampilan, menurut versi penulisnya).
- (4) Laporan ialah tulisan panjang tentang suatu masalah (persoalan) yang disusun secara berurutan, rinci dan lengkap, berdasarkan

pengamatan sendiri. Bentuk ini cocok untuk untuk menyajikan hasil penyelidikan untuk mengungkap suatu kejadian atau proses yang semula belum jelas duduk perkaranya. Kedalam kelompok ini dimasukkan jenis *investigative report* (laporan hasil penyelidikan sebuah misteri atau observasi ilmiah), *new journalism report* (laporan jurnalistik yang ditulis dengan teknik mengarang fiksi termasuk pelibatan penulis/wartawan yang bersangkutan sebagai pelakunya).

- (5) Feature ilmu pengetahuan disebut feature ilmiah, karena sifatnya memang ilmiah. Isinya ilmu pengetahuan, cara penyajiannya ilmiah. Yaitu disajikan secara mendalam sebagai hasil mengkaji perkara dengan metoda ilmiah (keobyektifan pandangan yang dikemukakan dan kedalaman tulisan yang disajikan). Menulis feature ilmiah tidak akan menarik kalau tidak dengan bahasa yang populer, artinya tidak menggunakan istilah yang sulit, yang asing atau yang keren sampai mengagumkan, tapi tidak dimengerti masyarakat awam. Oleh karenanya tulisan semacam ini dikenal sebagai tulisan ilmiah populer.

b. Penerjemahan

Menterjemahkan Buku / Bahan Lainnya Dalam Bidang Gizi, Makanan Dan Dietetik

1) Tujuan Menterjemahkan atau Menyadur Buku dalam Bidang Gizi, Makanan dan Dietetik

Agar dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terkadang nutrisisionis maupun dietisien diharuskan membaca buku atau bahan yang berbahasa inggris. Namun pada kenyataannya banyak nutrisisionis maupun dietisien mempunyai kendala bahasa tersebut. Untuk itu kemampuan menyadur atau menterjemahkan buku atau bahan lain yang berbahasa inggris sangat bermanfaat dan dihargai dalam jabatan fungsional. Oleh karena itu tujuan menyadur atau menterjemahkan buku bahasa inggris ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta wawasan nutrisisionis maupun dietisien. Dalam penerapannya diperhatikan pula kondisi di Indonesia.

Terjemahan adalah karya tulis ilmiah hasil penerjemahan dari buku-buku ilmiah atau karya tulis bahasa asing ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Untuk melakukan kegiatan menerjemahkan ini seseorang dituntut untuk memenuhi persyaratan seorang penerjemah yaitu menguasai materi yang diterjemahkan, menguasai bahasa asing

tersebut, menguasai bahasa Indonesia yang baik, menguasai teknik menterjemahkan, memahami latar belakang dan budaya bahasa asing tersebut. Jika persyaratan tersebut tidak terpenuhi, hasil terjemahan sering tidak tepat dan terasa kaku, sehingga pesan yang akan disampaikan tidak dimengerti dan terkadang salah.

2) Langkah-Langkah Menterjemahkan atau Menyadur

Untuk dapat menterjemahkan buku atau bahan berbahasa Inggris dengan sendirinya nutrisisionis harus mempunyai kemampuan berbahasa Inggris. Sebaiknya buku atau bahan yang diterjemahkan sesuai dengan bidang ilmu atau keahlian yang dimiliki. Hal ini dapat memudahkan dalam mengerjakannya serta hasil terjemahan umumnya lebih mudah dimengerti oleh pembacanya.

Menterjemahkan sebaiknya tidak dilakukan kata demi kata, namun tuliskan terjemahan dalam bahasa sendiri agar lebih mudah dimengerti. Perhatikan pula tata bahasa Inggris sewaktu mengartikan atau menterjemahkan, serta tata bahasa Indonesia sewaktu menuliskannya kembali dalam bahasa Indonesia. Selain kamus bahasa Inggris-Indonesia, terdapat pula program software komputer yaitu *TRANSTOOL* yang dapat membantu menterjemahkan buku atau bahan berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Namun mengedit hasil terjemahan tetap perlu dilakukan agar dapat memperoleh hasil terjemahan yang baik tata bahasanya dan jelas artinya.

Pokok bahasan 2.

PRINSIP-PRINSIP DAN TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS

a. Prinsip-Prinsip Penulisan Karya Ilmiah

Dalam penulisan karya ilmiah beberapa prinsip yang perlu kita ketahui:

1) Etika dalam penulisan karya ilmiah

Etika bagi seorang penulis ilmiah adalah memasukkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab ketika menggunakan komunikasi ilmiah dengan tujuan-tujuan mulia.

Beberapa landasan etika:

- a) Penulis ilmiah harus akurat dalam menulis, penulis ilmiah harus betul-betul seksama.
- b) Penulis ilmiah harus jujur dalam menulis.

- c) Penulis ilmiah harus menjunjung tinggi tanggung jawabnya; bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- d) Penulis ilmiah tidak boleh mengganti fakta dengan dugaan.
- e) Penulis ilmiah tidak boleh menyembunyikan kebenaran dengan menggunakan dwimakna (ambiguitas).
- f) Penulis ilmiah tidak boleh menggunakan ide orang lain tanpa member keterangan secara jelas. Penulis ilmiah harus mencantumkan sumber informasi suatu gagasan.
- g) Penulis ilmiah tidak boleh melanggar hak cipta.
- h) Penulis ilmiah tidak boleh berbohong dengan mengacu data statistik. Penulis ilmiah yang memanipulasi data atau grafik, menggunakan uji statistic secara ceroboh dan tidak tepat atau sengaja mengubah sampel dikatakan tidak etis.
- i) Penulis ilmiah tidak boleh memasukkan dugaan pribadi dalam laporannya. Penulis ilmiah yang kurang obyektif dalam tulisannya disebut tidak etis.

2) Proses berpikir ilmiah

a) Berpikir deduktif

Berpikir deduktif merupakan sebagian dari berpikir ilmiah. Logika deduktif merupakan salah satu unsur dari metode logiko hipotetiko verifikatif, dimana kita menarik kesimpulan dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atas rasio. Hasil dari berpikir deduktif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis, yakni jawaban sementara yang masih perlu diuji atau dibuktikan melalui proses keilmuan selanjutnya.

b) Berpikir induktif

Proses berpikir induktif adalah kebalikan dari berpikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Proses berpikir induktif dimulai dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris. Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah, dikaji, untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Menaik kesimpulan umum dari data khusus berdasarkan pengamatan tidak menggunakan rasio atau penalaran tetapi menggunakan cara lain, yakni menggeneralisasikan fakta melalui statistik.

c) Berpikir ilmiah

Berpikir ilmiah menggabungkan berpikir deduktif dengan berpikir induktif. Hipotesis diturunkan dari teori, kemudian diuji melalui verifikasi data secara empiris. Pengujian dengan jalan mengumpulkan dan menganalisa data yang relevan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis benar atau tidak. Cara berpikir seperti ini disebut metode logiko-hipotetiko-verifikatif.

Berpikir ilmiah menghasilkan metode ilmiah menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Merumuskan masalah
Yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengandung banyak kemungkinan jawabannya.
- b) Mengajukan hipotesis, yakni jawaban sementara atau dugaan jawaban dari pertanyaan diatas. Dalam menetapkan hipotesis kita harus berpaling kepada khasanah pengetahuan, artinya hipotesis diturunkan dari kajian teoritis penalaran deduktif.
- c) Verifikasi data, artinya mengumpulkan data secara empiris kemudian mengolah dan menganalisis data untuk menguji benar tidaknya hipotesis. Hipotesis yang telah teruji merupakan jawaban definitive dari pertanyaan yang diajukan.
- d) Menarik kesimpulan, artinya menentukan jawaban-jawaban definitif dari setiap masalah yang diajukan atas dasar pembuktian atau pengujian secara empiris. Hipotesis yang tak teruji kebenarannya tetap harus disimpulkan dengan memberikan pertimbangan dan penjelasan faktor penyebabnya.

Ada 2 faktor penyebab yang utama:

- Kesalahan verifikasi: instrument kurang tepat, sumber data keliru, tehnik pengolahan data kurang tepat.
- Kekurang tajam dalam menurunkan hipotesis atau bersumber pada teori yang belum mapan.

Namun bila proses penurunan hipotesis telah terpenuhi dan verifikasi data telah memenuhi syarat, hipotesis tetap tidak terbukti kebenarannya dapat disimpulkan: tidak terdapat bukti-bukti yang kuat bahwa teori yang mendukung hipotesis dapat diaplikasikan dalam kondisi di tempat penelitian itu dilaksanakan.

3) 7 macam sikap ilmiah yang perlu dimiliki

- a) Sikap ingin tahu yang diwujudkan dengan selalu bertanya tentang berbagai hal, Apa? Mengapa ? Bagaimana kalau diganti dengan komponen yang lain?
- b) Sikap kritis direalisasikan dengan selalu mencari informasi sebanyak-banyaknya, baik bertanya pada nara sumber yang kompeten ataupun membaca.
- c) Sikap terbuka dinyatakan dengan selalu bersedia mendengarkan pendapat dan argumentasi orang lain.
- d) Sikap obyektif diperlihatkan dengan cara menyatakan apa adanya tanpa dibarengi oleh perasaan pribadi.
- e) Sikap rela menghargai karya orang lain yang diwujudkan dengan mengikuti dan menyatakan terima kasih atas karangan orang lain dan menganggapnya sebagai karya orisinal milik pengarang aslinya.
- f) Sikap berani mempertahankan kebenaran yang diwujudkan dengan membela fakta atas hasil penelitiannya.
- g) Sikap menjangkau ke depan dibuktikan dengan sikap futuristic yatu berpandangan jauh, mampu membuat hipotesis dan membuktikannya, bahkan mampu menyusun suatu teori baru.

4) Syarat-syarat karya ilmiah

Karya ilmiah adalah salah satu jenis karangan yang berisi serangkaian hasil pemikiran yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya.

Suatu karangan dikatakan ilmiah bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Karangan ini berdasarkan hasil penelitian.
- b) Pembahasan masalahnya obyektif sesuai dengan fakta.
- c) Karangan itu mengandung masalah yang sedang dicarikan pemecahannya.
- d) Baik dalam penyajian maupun dalam pemecahan masalah digunakan metode tertentu.
- e) Bahasa yang digunakan lengkap, terperinci, teratur dan cermat.
- f) Bahasa yang digunakan hendaklah benar, jelas, ringkas dan tepat sehingga tidak terbuka kemungkinan bagi pembaca untuk salah tafsir.

Melihat syarat-syarat diatas, seorang penulis karya ilmiah hendaklah memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam bidang:

- a) Masalah yang sedang diteliti.
- b) Metode penelitian yang digunakan.
- c) Teknis menulis karangan ilmiah.
- d) Penguasaan bahasa yang baik.

b. Teknik Penulisan Karya Ilmiah

1) Tahap-tahap penulisan karya ilmiah:

a) Tahap persiapan

- Pemilihan topik/masalah dan merumuskan masalah penelitian yang didefinisikan dengan jelas keluasaan dan kedalamannya.
- Studi pustaka untuk melihat apakah sudah ada penelitian serupa yang pernah dilakukan.
- Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara tentang suatu fenomena tertentu yang akan diteliti.
- Pembuatan kerangka penulisan.

b) Tahap pengumpulan data

Langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data adalah mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan judul garapan. Disamping itu penyusun juga dapat memulai terjun ke lapangan: tetapi ingat sebelum terjun mintalah izin pada tuan rumah, baik pemda ataupun perusahaan, bila anda akan meneliti di perusahaan.

c) Tahapan pengorganisasian

Data yang sudah terkumpul diseleksi dan diorganisir, dan digolongkan menurut jenis, sifat dan bentuknya. Data di olah dan dianalisis dengan teknik-teknik yang sudah ditentukan. Jika penelitian bersifat kuantitatif, data diolah dan dianalisis dengan teknik statistik.

d) Tahap penyuntingan

Disini konsep diperiksa mencakup pemeriksaan isi karya ilmiahnya, cara penyajian dan bahasa yang digunakan.

e) Tahap penyajian/pelaporan

Dalam mengetik naskah hendaknya diperhatikan segi kerapihan dan kebersihan, perhatikan juga tata letak unsur-unsur dalam karya ilmiah, baik di kulit luar maupun didalam (daftar isi, daftar puska, halaman, dll).

2) Sistematika penulisan

Halaman Judul
Lembar Pengesahan
Kata pengantar
Abstraksi
Daftar isi
Daftar tabel (bila ada)
Daftar lampiran (bila ada)

BAB I PENDAHULUAN
 Latar Belakang
 Rumusan masalah
 Tujuan penulisan
 Manfaat penulisan
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
BAB III METODE PENELITIAN
 Rancangan Penelitian
 Populasi dan Sampel
 Teknik Pengumpulan Data
 Prosedur Penelitian
BAB IV PEMBAHASAN
 (Sub bab disesuaikan dengan butir-butir pertanyaan dalam masalah)
BAB V PENUTUP
 Kesimpulan
 Saran

Daftar Pustaka
Lampiran (instrument, paparan data, biodata dan foto)

Bahasa dalam karya tulis ilmiah

a) Ejaan resmi karya ilmiah

Sejak tanggal 17 Agustus 1972 ejaan yang dipakai adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Ciri-ciri EYD:

- Perubahan j, y, dj menjadi ji, nj menjadi ny, ch menjadi kh, tj menjadi c, sj menjadi sy.
- Kata ulang harus ditulis dengan tanda hubung.
- Kata majemuk ditulis terpisah tanpa tanda hubung.

- Kata ganti ku, mu, kau dan nya ditulis digabungkan dengan kata yang mengikutinya.
- Depan did an ke ditulis terpisah.
- Kata si dan sang ditulis terpisah.
- Partikel per yang berarti tiap-tiap, mulai, demi ditulis terpisah.

b) Penulisan singkatan dan akronim

Singkatan

Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

- Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik.
- Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf besar dan tidak diikuti dengan tanda titik.
- Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.
- Lambung kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Akronim

Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Penulisan akronim nama diri yang merupakan gabungan huruf awal deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf besar, misalnya : LAN, SIM.

Penulisan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal Huruf Besar, misalnya: Litbang, Bapelkes, Puskesmas, Deplu.

Penulisan akronim, yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil, misalnya: pemilu, rapim, pimpro, tiang.

Jika dianggap perlu membentuk akronim, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut :

- Jumlah suku kata akronim jangan melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia.
- Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vocal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim.

c) Penulisan angka dan lambang

- Angka digunakan untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka arab atau angka Romawi.
- Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang dan (iv) kuantitas.
- Angka lazim digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.
- Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.
- Menulis lambang bilangan dengan huruf, misalnya: Dua puluh 20
Sepertiga $\frac{1}{3}$
- Menulis lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut misalnya:
Hamengku Buwono I
- Menulis lambang bilangan yang mendapat akhiran- *an*
mengikuti cara yang berikut, misalnya:
Tahun '90-an
- Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.
- Penulisan lambang bilangan pada awal kalimat harus dengan huruf.
- Penulisan angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.
- Penulisan bilangan tidak perlu dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi.
- Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisnya harus tepat.

d) Penulisan kutipan

Menyisipkan kutipan dalam sebuah karangan ilmiah diizinkan sepanjang mengikuti etika dan aturan yang berlaku. Tidak jarang pendapat, konsep dan hasil penelitian dikutip kembali untuk dibahas, ditelaah, dikritik atau diperkuat. Dengan kutipan sebuah tulisan akan terkait dengan penemuan-penemuan atau teori-teori yang ada. Namun perlu diingat, kita mengutip apabila diperlukan.

Kutipan langsung:

Kutipan langsung merupakan pernyataan yang kita tulis dalam susunan kalimat aslinya tanpa mengalami perubahan sedikitpun. Bahan yang kita kutip harus direproduksi tepat seperti apa adanya sesuai sumber, termasuk ejaan, tanda-tanda baca dan sebagainya.

Kutipan langsung kadang-kadang memang diperlukan dengan tujuan untuk mempertahankan keaslian pernyataan itu. Seseorang mungkin membuat pernyataan otentik, yang bila disalin ke dalam bentuk pernyataan yang lain akan kehilangan keotentikannya.

Kutipan langsung tidak dapat dihindari mengenai hal-hal berikut:

- Mengutip peraturan-peraturan hukum, undang-undang, anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan sebagainya.
- Mengutip peribahasa, sajak, dialog drama.
- Mengutip beberapa landasan pikiran yang dinyatakan dalam kata-kata yang sudah pasti.
- Mengutip statement ilmiah dan mengutip ayat-ayat dari kitab suci.

Kutipan tidak langsung:

Seorang ilmuwan dituntut untuk mampu menyatakan pendapat orang lain dalam bahasa ilmuwan sendiri. Kutipan tidak langsung merupakan pengungkapan kembali maksud penulis dengan kata-katanya sendiri; jadi yang dikutip hanyalah pokok-pokok pikiran, atau ringkasan dan kesimpulan dari sebuah tulisan, kemudian dinyatakan dengan bahasanya sendiri.

Mengutip dari kutipan:

Mengutip dari kutipan harus dihindari, tetapi dalam keadaan terpaksa, misalnya sulit menemukan sumber aslinya, mengutip dari kutipan bukanlah suatu pelanggaran.

Apabila seorang penulis mengutip dari kutipan, ia harus bertanggung jawab terhadap ketidak tepatan dan ketidak telitian kutipan yang dikutip. Selain itu pengutip wajib mencantumkan dalam catatan kaki bahwa itu mengutip sumber itu dari sumber lain. Kedua sumber itu dituliskan dalam catatan kaki dengan dibubuhi keterangan “dikutip dari”.

3) Kesalahan-kesalahan umum dalam menulis ilmiah

- a) Menulis kalimat yang tidak utuh.
- b) Menulis kalimat yang rancu.
- c) Kesalahan urutan kata.
- d) Kesalahan pemakaian kata dan ungkapan penghubung.
- e) Kesalahan pemakaian kata depan.
- f) Kesalahan pemakaian bentuk kata.
- g) Kesalahan penyerapan istilah.

4) Penulisan makalah ilmiah

- a) Makalah hasil berpikir deduktif

Pada hakikatnya adalah tulisan yang membahas atau memecahkan suatu masalah atas dasar kajian teori dari khazanah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis makalah harus mempelajari terlebih dulu permasalahannya dari sudut keilmuan. Teori, konsep, prinsip, hukum, postulat dan asumsi-asumsi dari keilmuan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas harus dikuasai dan diketahui dengan baik.

Makalah terdiri dari:

- Latar belakang
- Permasalahan dan Hipotesis
- Pembahasan masalah
- Kesimpulan
- Saran
- Daftar pustaka

- b) Makalah hasil berpikir induktif

Makalah yang dibuat atas dasar berpikir induktif dilakukan melalui pendeskripsian gejala dan peristiwa berdasarkan pengamatan di lapangan. Apa yang ditulis adalah fakta, gejala atau keadaan yang

diamatinya di lapangan, kemudian diberi komentar dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hal yang diamatinya.

Sistematika makalah sebagai berikut :

- Judul
- Latar belakang
- Permasalahan
- Kesimpulan
- Saran
- Daftar pustaka

c) Makalah hasil berpikir ilmiah

Makalah hasil berpikir ilmiah adalah tulisan yang memaparkan proses dan hasil penelitian. Dengan demikian makalah berupa rangkuman suatu laporan hasil penelitian atau rangkuman skripsi, tesis, disertasi ditambah komentar-komentar penulis makalah, baik terhadap metodologi yang digunakan maupun terhadap hasil yang diperolehnya. Makalah ini bisa berupa rangkuman laporan hasil penelitian sendiri, bisa pula dari laporan hasil penelitian orang lain.

Sistematika makalah:

- Judul
- Kata pengantar (ditulis oleh penyusun makalah)
- Permasalahan
- Kerangka pemikiran dan hipotesis
- Metodologi penelitian
- Hasil-hasil penelitian
- Kesimpulan dan saran
- Pembahasan kajian penulis makalah terhadap proses dan hasil-hasil penelitian yang dirangkumkan di atas.
Kajian dapat mengemukakan beberapa kelemahan dan keuntungan temuan dari penelitian ini, kemungkinan pemanfaatannya, keterbatasannya, masalah yang muncul untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.
- Daftar pustaka

Pokok bahasan 3.

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS

Karya tulis ilmiah atau penelusuran pustaka hasil penelitian di bidang pelayanan gizi, makanan dan dietetik / kesehatan

a) Langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah atau penelusuran pustaka

Pada dasarnya penyusunan karya tulis ilmiah terdiri dari lima tahap, antara lain tahap 1) persiapan, 2) pengumpulan data, 3) pengorganisasian dan pengonsepan, 4) pemeriksaan/penyuntingan konsep, 5) penyajian/pengetikan

Yang termasuk tahap persiapan adalah pemilihan/penentuan masalah penelitian, penentuan judul dan pembuatan kerangka tulisan karya tulis ilmiah. Pada tahap ini agar lebih lengkap dan terarah dapat disusun proposal penelitian yang berisi penentuan/pemilihan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian untuk menjawab masalah penelitian, metode penelitian termasuk cara pengumpulan dan analisa data, serta rencana penyajian hasil penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan sesuai dengan jenis data yang diinginkan, yaitu pengumpulan data primer, data sekunder atau penelusuran pustaka, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengorganisasian data dan analisis data. Penulisan draf atau konsep karya tulis sudah dapat dimulai setelah hasil analisa data atau bahan penelusuran pustaka tersedia. Penulisan karya tulis ilmiah disesuaikan dengan kerangka tulisan yang telah direncanakan sebelumnya.

b) Kerangka menulis laporan penelitian dan penelusuran pustaka

1) Laporan Penelitian

Suatu laporan penelitian terdiri dari dua bagian yaitu bagian awal dan pokok. Bagian awal mencakup lembar judul, prakata, abstrak dan daftar isi. Bagian pokok mencakup pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis.

Bab pendahuluan mengungkapkan pokok permasalahan yang menarik penulis sehingga perlu diteliti. Dalam pendahuluan ini dikemukakan juga tujuan penelitian. Sebaiknya dilengkapi dengan kajian pustaka

yang ringkas, padat dan relevan. Bab pendahuluan sebaiknya tidak lebih dari 1 ½ halaman.

Bab metode ini paling banyak 2 halaman saja, dan bab ini menyajikan data primer atau sekunder. Apabila penulis memilih data primer maka harus diungkapkan rancangan penelitian, populasi dan sampel, dan cara mengumpulkan dan analisa data. Apabila penulis memilih data sekunder, maka penulis harus mengetahui cara mengumpulkan data yang dilakukan pihak lain, tetapi tidak perlu diuraikan secara rinci sebagaimana data primer.

Bab hasil dan pembahasan ini meliputi penyajian data secara deskriptif, dan atau secara analitis, yang disertai dengan pembahasan atau diskusi. Sebaiknya bab ini tidak melebihi 10 halaman saja. Dalam bab ini sangat dianjurkan menyajikan table atau grafik yang sesuai dan mudah difahami pembaca. Jangan hanya menyajikan hasil saja, tetapi perlu pembahasan, cara membahasnya adalah dengan membandingkan dengan hasil-hasil penelitian yang sesuai atau teori-teori yang ada.

Kesimpulan dan saran tidak melebihi satu halaman. Kesimpulan berusaha menjawab tujuan penelitian, sehingga kesimpulan harus mengacu pada tujuan penelitian. Saran memberikan berbagai alternatif pemecahan atas dasar temuan dalam penelitian. Saran harus konkrit dan dapat diterapkan.

Terdapat beberapa cara menulis suatu daftar pustaka. Pustaka yaitu bahan bacaan yang berupa laporan penelitian (jurnal) yang sudah dipublikasikan dalam majalah ilmiah baik dalam maupun luar negeri atau laporan penelitian yang belum dipublikasikan; majalah-majalah resmi yang diterbitkan oleh badan nasional, regional maupun internasional; dan buku teks. Yang tidak termasuk dalam kategory daftar pustaka adalah majalah umum, surat kabar harian, tabloid dan wawancara dengan seseorang. Perlu diperhatikan bahwa laporan penelitian tidak boleh dikutip secara utuh oleh penulis, tetapi harus disajikan dengan kata-kata sendiri (parafrase), kecuali bila akan ditulis sebagai kutipan.

2) Laporan Penelusuran Pustaka

Laporan kajian pustaka merupakan suatu analisis terhadap literature atau hasil-hasil penelitian. Penulis diminta berfikir kritis. Sebagaimana laporan penelitian maka laporan kajian pustaka juga terdiri dari dua bagian yaitu bagian awal dan pokok. Yang termasuk bagian pokok adalah pendahuluan, kajian topik umum, kajian topik khusus,

kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis. Bagian awal sama dengan laporan penelitian, sedangkan bagian pokok disajikan berikut ini.

Bab pendahuluan mengungkapkan pokok permasalahan yang menarik penulis sehingga perlu ditelusuri melalui bahan pustaka lengkap dengan kepustakaan terakhir. Dengan demikian dapat dilihat bahwa permasalahan ini layak untuk dikaji. Uraian tsb harus dapat mengemukakan alur pikir yang sistematis dan logis. Dalam pendahuluan ini dikemukakan juga tujuan kajian. Bab ini tidak boleh lebih dari 1-1 ½ halaman.

Kajian topik umum ini diberi judul sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kajian ini dapat terdiri dari beberapa sub bab yang memuat data-data dalam bentuk table, grafik atau gambar.

Kajian khusus diberi judul sesuai dengan uraian masalah yang dibahas. Kajian khusus dapat terdiri dari beberapa sub bab yang memuat kajian yang kontradiktif, misalnya kajian-kajian yang hasilnya sama atau mendekati dan kajian-kajian yang hasilnya bertentangan. Uraikan pendapat saudara sendiri.

Kesimpulan dan saran tidak melebihi satu halaman. Kesimpulan berusaha menjawab tujuan kajian, sehingga kesimpulan harus mengacu pada tujuan kajian. Saran memberikan berbagai alternatif pemecahan atas dasar temuan dalam kajian, konkrit dan dapat dilaksanakan. Cara penulisan pustaka sama dengan pada laporan penelitian.

Kerangka Penulisan Laporan Penelitian	Kerangka Penulisan Laporan Penelusuran Pustaka
<p>Bagian Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Judul• Prakata• Abstrak• Daftar Isi <p>Bagian Pokok</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendahuluan• Metode• Hasil dan pembahasan• Kesimpulan dan saran• Daftar Pustaka	<p>Bagian Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Judul• Prakata• Abstrak• Daftar Isi <p>Bagian Pokok</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendahuluan• Kajian Topik Umum<ul style="list-style-type: none">○ Judul sub bab○ Judul sub bab• Kajian Topik Khusus

Karya tulis ilmiah di bidang gizi, makanan, dietetik / kesehatan untuk majalah ilmiah dan majalah populer

a) Langkah-Langkah Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Majalah Ilmiah

Pertama penulis harus mencari journal atau majalah ilmiah yang sesuai dengan bidang penelitian yang ditulis. Kemudian catat pedoman penulisan naskah yang dapat dikirimkan ke majalah ilmiah tersebut. Kemudian sesuaikan tulisan hasil penelitian yang akan dikirim ke majalah tersebut dengan syarat-syarat yang diinginkan.

Sebagai contoh berikut ini disampaikan pedoman umum penulisan naskah yang dapat dikirimkan ke jurnal ilmiah :

- 1) Naskah yang diterima adalah tentang gizi, makanan dan dietetik/kesehatan, baik berupa hasil penelitian,
- 2) kajian masalah maupun telaahan penelusuran pustaka, yang bermanfaat bagi kemajuan pergizian dan upaya perbaikan gizi, makanan dan dietetik/kesehatan di Indonesia.
- 3) Naskah belum dimuat atau sedang diajukan untuk dimuat dalam media komunikasi lainnya.
- 4) Sistematika penulisan naskah asli (hasil penelitian) terdiri atas: Pendahuluan, Bahan dan Metoda, Hasil, Bahasan, dan Rujukan (dengan aturan tertentu).

- 5) Naskah hendaknya ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta baku.
- 6) Naskah dikirim rangkap dua, diketik diatas kertas HVS ukuran kuarto dengan jarak dua spasi, memakai huruf dengan font size 10, garis tepi kiri 4 cm dan tepi kanan 2 cm, tebal 8-15 halaman.
- 7) Naskah yang dikirim belum tentu dimuat, tergantung pertimbangan dewan redaksi. Tanpa izin penulis redaksi berhak mengubah isi naskah sepanjang tidak bertentangan dengan pokok tulisan. Naskah yang tidak dimuat hanya dikembalikan jika disertai perangko pengiriman.
- 8) Dan syarat lain-lain.

b) Langkah-Langkah Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Majalah Populer

Setelah mengetahui bentuk penulisan, jenis majalah dan pembaca yang cocok, serta selera redaksi, maka penulisan dapat dimulai.

Tahapannya ialah:

- 1) Menelaah tema yaitu pokok bahasan yang akan disusun menjadi tulisan. Menelaah tema dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan apa, bagaimana, apa sebab?. Tema perlu dirumuskan agar cakupannya lebih sempit tapi konkret, membahas topik tertentu saja tapi mendalam.
- 2) Menguji kelayakan topik (pokok bahasan) yang akan ditulis. Uji kelayakan dilakukan dengan menjawab pertanyaan pokok: 1) Apakah bahan yang akan ditulis berdasarkan info awal itu menarik? Hal ini dapat diukur dengan menjawab pertanyaan: Apakah bahan itu mengandung unsure baru/aneh/terkenal/luar biasa/kontroversial?. Kalau salah satu saja dari unsur-unsur itu dipenuhi penulisan boleh diteruskan. Kalau tidak, bahan itu tidak layak digarap, karena tidak menarik. 2) Apakah kalau nanti jadi ditulis ia dapat menambah pengetahuan pembaca/menambah ketrampilan/ memecahkan masalah/menghibur/menggugah rasa estesis/menyentuh kepekaan etis? Kalau salah satu saja dari manfaat ini dipenuhi, penulisan boleh diteruskan.
- 3) Mengumpulkan bahan sumber tulisan yang dapat diperoleh dari studi literature di perpustakaan, hasil wawancara dengan pakar dll. Catatan hasil studi literature dapat berupa: 1) kutipan langsung, kata demi kata, dari tulisan aslinya, 2) parafrase yang hanya menulis gagasan atau pertanyaan penulis lain dengan kata-kata sendiri, 3) outline yang hanya mencantumkan gagasan (hal) pokok saja, berikut sub-pokok, 4) ringkasan seperti parafrase namun lebih panjang daripada parafrase.

- 4) Mengkaji kebenaran informasi dan membuat synopsis. Sesudah mengkaji kebenaran informasi dan yakin bahwa informasi yang dikompilasi itu benar, dapatlah dimulai menyusun pokok-pokok perihal yang akan ditulis secara kasar. Salah satu bentuknya adalah synopsis yaitu ringkasan berisi pokok-pokok hal yang tersusun urut (berdasarkan kemenarikannya) sehingga menampakkan ikhtisar isi tulisan seluruhnya.
- 5) Menyusun bahan informasi menjadi salah satu bentuk penulisan yang cocok. Sesudah bahan informasi berupa ringkasan dan parafrase tersedia (tidak usah seluruhnya) dan synopsis pun sudah siap, kita boleh mulai menulis naskah kasar.

Rangkuman yang baik dalam tulis menulis selalu berupa pernyataan yang disusun dengan kalimat lain, yang berbeda dengan kalimat sumber informasi yang asli. Agar rangkuman tersaji dengan rapi dan enak dibaca ia harus dirangkai dengan pola urut-urutan penulisan tertentu yang rapi.

Pola urut-urutan ini disebut kerangka penulisan yang pada dasarnya terdiri atas:

- (1) Judul yang mencerminkan tema.

Selain menarik perhatian, judul sebuah tulisan harus mampu mencerminkan tema tulisan. Namun judul tidak boleh terlalu ekstrim, bersifat semu, kebangetan menipu pembaca karena ingin sekali mengejutkan dan menarik perhatian. Pada dasarnya judul tulisan harus dibuat sependek-pendeknya (ringkas) namun tetap jelas maknanya. Jika judul terpaksa pendek, tetapi dengan ditambah sub judul dibawahnya.

- (2) Lead (pendahuluan) pemancing minat.

Setelah tertangkap oleh judul, minat baca para pembaca selalu akan tergugah oleh alinea berikutnya yang merupakan lead (pendahuluan). Itulah daerah paling depan yang akan mengantarkan pembaca ke gagasan penulis. Oleh karena itu pembaca mengharapkan bertemu hal-hal yang menarik, jika tidak minat bacanya menurun.

Ada tujuh jenis bentuk pendahuluan yang dapat kita pilih salah satu saja yaitu: 1) ringkasan, yang ditulis dari sudut pandang yang paling menarik. 2) pernyataan yang menonjol, yang biasanya diikuti dengan kalimat kekaguman. 3) pelukisan, pendahuluan yang melukiskan fakta, kejadian atau hal dengan kata-kata yang jernih, seringkali menggugah minat baca pembaca. 4) anekdot, pendahuluan berisi anekdot sering

menawan juga karena membuat tulisan nonfiksi seolah-olah menjadi fiksi. 5) pertanyaan, pendahuluan berbentuk pertanyaan yang merangsang keinginan tahu merupakan lead yang bagus, untuk memulai tulisan. 6) kutipan orang lain, pendahuluan berupa kutipan ucapan seseorang (terkenal tentunya) dapat langsung menyentuh rasa pembaca dan membawanya ke pokok bahasan yang akan dikemukakan dalam tulisan berikutnya. 7) amanat langsung. Pendahuluan berbentuk amanat (atau pesan) langsung kepada pembaca sudah tentu lebih akrab rasanya, karena tidak tertuju kepada umum, melainkan seolah-olah kepada pembaca perorangan.

(3) Tubuh tulisan yang dinamis.

Karena hal yang paling menarik sudah ditulis dalam pendahuluan, maka tubuh tulisan hanya sebagian sisa-sisa perihal yang kurang menarik. Untuk menghindarinya, maka alinea yang menyusun tubuh tulisan dibuat menarik.

Satu alinea terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat pertama menegaskan apa yang akan diceritakan, kalimat kedua menjelaskan pengertian yang tersirat pada kalimat pertama. Begitu seterusnya, kalimat berikutnya menjelaskan kalimat sebelumnya. Untuk mencetuskan gagasan baru dipakai alinea baru. Tetapi selalu sesudah alinea sebelumnya selesai diterangkan dengan tuntas. Alinea yang enak dibaca ialah yang beruntun. Kalimat-kalimatnya saling berkaitan, menuju ke arah suatu gambaran tertentu yang gamblang.

Tubuh tulisan yang tersusun dari sejumlah alinea beruntun sebaiknya dibagi menjadi beberapa bagian yang jumlahnya sesuai dengan materi (hal, topik, masalah) yang ada. Karena tulisan untuk majalah harus terasa ringan, sebaiknya juga dibatasi jangan sampai terlalu panjang melebihi empat bagian.

Tiap bagian dari tubuh tulisan harus diberi judul bab sebagai pemisah, yang berfungsi agar pembaca beristirahat sejenak dan sebagai penyegar, pemberi semangat baca yang baru. Tiap bagian dari tubuh tulisan sebaiknya dibatasi jangan terlalu panjang, paling banyak sampai lima alinea saja.

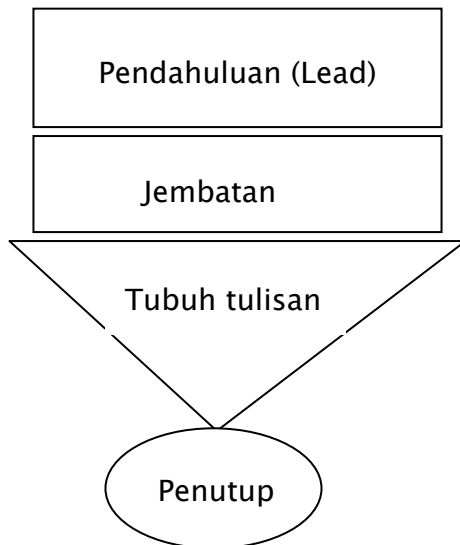
Sebuah tulisan akan mengesankan kalau ia sudah dapat tamat dibaca dalam waktu lima belas menit. Waktu sesingkat ini tidak melelahkan pikiran untuk menyerap informasi.

(4) Penutup bergaya pamit

Dalam penulisan untuk majalah, kata penutup tidak dikatakan terus terang dengan judul penutup, melainkan langsung saja berupa alinea baru yang bergaya pamit dan terasa sebagai alinea akhir. Gaya pamit cukup dihasilkan dengan menyelipkan kata demikian, jadi, akhirnya atau maka atau dengan menyelipkan kalimat pertanyaan saja, semacam penyekat.

Contoh struktur tulisan feature ilmu pengetahuan untuk majalah populer

Judul



**Contoh Kerangka Penulisan Untuk
Majalah Ilmiah**

Gizi Indonesia

Naskah Asli (Hasil Penelitian)

- Pendahuluan
- Bahan dan Metoda
- Hasil
- Bahasan
- Rujukan

VIII. REFERENSI

1. Arifin, E.Z, 1997, *Dasar-dasar Penulisan Karangan Ilmiah*, Grassindo, Jakarta.
2. Depkes RI, Akademi Gizi, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta.
3. Depkes RI, Akademi Gizi Jakarta, 1998, *Pedoman Ringkas Penulisan Laporan Penelitian dan Kajian Pustaka*, Jakarta.
4. Depkes RI, Pusdiklat, 2004, *Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Berorientasi Pembelajaran*, Jakarta.
5. Ester, Monica, 2003, *Penulisan dan Penerbitan Buku Ajar, Sekolah Tinggi Keperawatan St. Carolus*, Jakarta.
6. Soeseno. S., 1995, *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*, Gramedia, Jakarta.

IX. LAMPIRAN

Untuk memperlancar proses pembelajaran maka :

- Peserta diminta untuk membawa laptop/ komputer sendiri
- Peserta membawa bahan-bahan yang akan ditulis
- Peserta membawa salah satu contoh tulisan ilmiah misalnya Karya tulis ilmiah, disertasi, tulisan ilmiah dari jurnal, atau tulisan ilmiah dari majalah ilmiah populer.

Panduan latihan

Panduan Umum

Peserta dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota. Kelompok diberikan satu kasus. Kasus dikembangkan oleh nara sumber/pelatih yang mempunyai latar belakang dibidang gizi. Kasus yang diberikan pada waktu pelatihan selalu berubah dengan mengikuti perkembangan dinamika bidang gizi, makanan, dietetika/kesehatan. Oleh sebab itu kasus sangat bervariasi, tidak dapat ditentukan pada waktu penulisan naskah ini. Contoh kasus di atas hanya sebagai gambaran saja. Diskusi kelompok dapat menggunakan berbagai metoda seperti *brain storming* dan lain-lain. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dapat dijadikan bahan untuk dikembangkan ditempat kerja masing-masing.

Tahapan diskusi kelompok

- Peserta dibagi menjadi kelompok kecil. Usahakan satu kelompok 4-5 orang peserta.
- Tentukan ketua kelompok dan sekretaris.
- Sebaiknya kelompok juga menggunakan papan dan kertas lembar balik dan kartu meta untuk menggali informasi dari anggota kelompok

- Setiap kelompok menentukan topik permasalahan yang akan dibahas dikelompok dengan cara *brain storming*
- Setelah topik kelompok ditentukan, kelompok berdiskusi bagaimana memecahkan topik permasalahan tersebut. Apakah akan dibuat suatu aturan? Atau akan dibuat suatu Juknis (jika ada aturan yang sudah diterbitkan tapi petunjuk teknisnya belum ada)
- Setelah ditentukan, kelompok berdiskusi tentang informasi apa yang akan disampaikan dalam memecahkan topik permasalahan kelompok, dengan cara semua anggota kelompok menulis di kartu meta info apa yang dianggap perlu. Setiap anggota kelompok dapat menuliskan 5 atau lebih informasi yang diinginkan.
- Semua informasi yang ditulis oleh anggota kelompok ditempelkan di papan lembar balik atau dinding.
- Kemudian ketua kelompok menyeleksi bersama-sama anggota kelompok tentang informasi yang sejenis atau yang hampir sama.
- Kemudian informasi tersebut diteliti kembali bersama-sama dan kemudian ditentukan sub topik dari kelompok informasi tersebut.
- Setelah itu disusunlah draft atau konsep daftar isi untuk penulisan buku standar/juknis atau lainnya.
- Diskusikan lagi dengan kelompok untuk memantapkan susunan konsep tersebut.
- Tayangkan pada waktu presentasi kelompok.